

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup selanjutnya.¹

Dengan adanya pendidikan seorang manusia akan mengetahui sebuah pemikiran yang baru dan nantinya akan berkembang dan dengan pendidikan pula manusia akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Di dalam sebuah Pendidikan mencakup dua hal tentang ilmu pengetahuan, yaitu pendidikan umum dan pendidikan religius. Dimana pendidikan umum akan diimbangi dengan pendidikan religius yang keduanya tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan religius di dalam sebuah lembaga pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat pedoman hidup umat islam yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an disebut dengan Kitab Allah. Di dalam kitab itu ada cerita peristiwa sebelum kamu, ada berita setelah kamu, dan ada hukum di antara kamu. Dia firman yang tegas, tidak main-main. Siapapun raja otoriter yang enggan melaksanakannya niscaya akan hancur. Barang siapa mencari petunjuk pada selainNya akan tersesat. Dialah tali perjanjian Allah yang kokoh, pengingat yang bijaksana, sekaligus jalan yang lurus. Dengan kitab suci itu, hawa nafsu tidak akan menyimpang.

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) , 23-24.

Dengannya lisan-lisan tidak akan kacau. Para Ulama tidak akan merasa kenyang darinya. Dia tidak akan lapuk oleh banyaknya kritikan. Kekaguman-kekaguman terhadapnya tidak akan habis. Barang siapa berkata dengannya niscaya jujur. Barang siapa mengamalkannya diberi pahala. Barangsiapa mempergunakannya sebagai hukum niscaya adil. Dan barangsiapa menyeru kepadanya niscaya ditunjukkan kepada jalan yang lurus. (Hadis Rasulullah diriwayatkan oleh Tirmidzi dari sahabat Ali bin Abi Thalib r.a dalam Sunan Tirmidzi jilid 4 hal 246 hadits nomor 3070).²

Jadi, kesimpulannya adalah bahwasanya Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman umat muslim dimana segala aturan-aturan kehidupan telah ada dan tertera di dalamnya dan tidak ada satupun manusia yang dapat merubah isi Al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci sempurna sekaligus paripurna. Ia terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas : 6616 ayat), 77.934 (tujuh puluh tujuh ribu sembilan ratus tiga puluh empat) Kosa kata, dan 333.671 (tiga ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf. Kitab suci yang anggun nan bersahaja ini mengalami proses turunnya al-Qur'an yang disebut "nuzulul qur'an" sebanyak dua kali. *Pertama*, proses turunnya al-Qur'an dari Lauhul Mahfudz ke Baitul Izzah di Langit dunia. Dalam proses ini, Al-Qur'an turun secara global tepat pada malam Lailatul Qadar di bulan Ramadhan dengan diiringi oleh para malaikat di bawah pimpinan malaikat secara berbondong-bondong. *Kedua*, proses turunnya Al-Qur'an dari Baitul Izzah di langit dunia ke dunia yang diterima oleh Rasulullah saw melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur (tadrij atau gradual). Proses nuzulul Qur'an secara berangsur-angsur kepada Rasulullah saw (proses kedua) tersebut berlangsung selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, atau 23 tahun, 13 tahun di Mekah dan 10 tahun di Madinah. Pada proses kedua ini ayat yang pertama kali turun adalah ayat 1-5 dari surah al-Alaq. Nama-nama surah dalam Al-Qur'an, batas tiap-tiap surah, dan susunan ayat-ayatnya seperti tata urutan mushaf Al-Qur'an yang ada saat ini sifatnya *taufiqi*, yaitu suatu ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw secara baku. Tata urutan yang ada ini tidak berbeda dengan keberadaan tata urutan Al-Qur'an yang ada di Lauh Mahfudz sebelumnya. Nama-nama surah dalam Al-Qur'an, batas tiap-tiap surah, dan susunan

²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 15.

ayat-ayatnya dengan demikian tidaklah didasarkan pada periodisasi turunnya, dan tidak pula dibuat-buat sendiri oleh umat manusia.³

Di dalam Rukun Iman, beriman kepada Kitab Suci Al-Qur'an adalah iman yang ke 3. Sebagai umat Muslim kita harus meyakini keberadaan Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, umat Muslim hendaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan sesuai dengan Makharijul huruf dan Tajwid dengan baik dan benar. Selain itu membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah umat Islam yang berguna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai jalan yang di lalui umat Islam untuk mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT.

Namun dalam kenyataannya, seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Muda'I selaku Kepala MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri ketika diwawancarai oleh peneliti, "meskipun sekolah ini berbasic Madrasah Tsanawiyah ada sebagian siswa yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, karena ketika penerimaan peserta didik itu inputnya ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar, jadi masih ada siswa yang masih sampai jilid, tetapi juga ada yang sudah sampai Al-Qur'an. Kegiatan mengaji ini dilaksanakan jam 13.00-13.40 di jam terakhir pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu."

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan mengaji ini karena kegiatan ini termasuk kegiatan tambahan pelajaran yang harus diikuti oleh semua siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa MTs Sunan Ampel, selain itu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman

³ Ibid, 16.

bagaimana cara untuk membaca Jilid bagi yang masih sampai di tingkat jilid dan memberikan pengetahuan membaca Al-Qur'an yang telah sampai Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan makhraj yang baik dan benar.

Dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan langkah-langkah Guru dalam mengajar Al-Qur'an maka dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah Di Mts Sunan Ampel Siman Kepung Kediri".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kemampuan Siswa dalam Membaca Buku Panduan Metode An-Nahdliyah Jilid 1 sampai 6 Di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri ?
2. Bagaimana Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri ?
3. Bagaimana Langkah-langkah Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Siswa dalam Membaca Buku Panduan Metode An-Nahdliyah Jilid 1 sampai 6 Di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri.
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri.
3. Untuk Mengetahui Langkah-langkah Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi disiplin ilmu dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terutama terhadap pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.
2. Secara praktis empiris, penelitian ini dipahami sebagai acuan (referensi) bagi para Guru Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai secara efektif dan efisien.
3. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pikiran tentang perkembangan ilmu pembelajaran Al-Qur'an kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, dan penyebar agama Islam, khususnya pengajar Al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi Siti Sa'adah dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pilihan Surat Al-Kafirun dan surat Al-Kautsar) Melalui Penggunaan Metode Latihan Drill Method Pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. Hasil Penelitiannya adalah Dapat meningkat, hal ini dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus sebesar 88% menunjukkan bahwa metode latihan drill method dapat menghantar kemampuan menghafal surat al-kafirun dan surat al-kautsar pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kab Kediri. Perbedaan Peneliti Siti Sa'adah dengan penulis adalah jika peneliti sebelumnya membahas mengenai metode latihan (Drill Method). Sedangkan penulis membahas tentang strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca alqur'an melalui penerapan metode an-nahdliyah. Persamaan penelitian Siti Sa'adah dengan penelitian yang dibahas peneliti adalah mengenai metode di dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Skripsi Ahmad Rifa'I dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menghafal Dzikir dan Doa sesudah sholat dengan metode drill method pada kelas IV SDN Bobang Kecamatan Semen*. Hasil penelitiannya adalah ada dua paparan data yaitu : Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas IV SDN Bobang Kecamatan Semen yaitu hasil penelitian tindakan kelas ini dilakukan II Siklus pada setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap Pertemuan

terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi siklus dan refleksi. Pada tahap perencanaan Guru membuat perencanaan pembelajaran, membagi materi dzikir dan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pada tahap pelaksanaan metode drill Guru membacakan contoh bacaan dzikir dan do'a lalu siswa mengikutinya secara berulang-ulang. Dan pada tahap observasi, Guru mengamati hasil belajar siswa pada tiap siklusnya dan mengadakan pengamatan terhadap anak pada setiap kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Peningkatan kemampuan menghafal dzikir dan doa setelah sholat siswa kelas IV SDN Bobang 1 melalui metode Drill yaitu berdasarkan hasil penelitian, metode drill dengan berbagai bentuknya dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran PAI untuk materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan kelancaran, kefasihan siswa membaca lafadz-lafadz tersebut, menulis dan menghafalnya, bahkan proses kegiatan belajar siswa dapat lebih efisien hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa siklus. Kemampuan menghafal anak dalam pembahasan dzikir dan do'a sesudah sholat yaitu hanya 25 % atau sekitar 8 anak yang mampu menghafal. Sedangkan pada tahap siklus I kemampuan anak dalam menghafal meningkat 21,9 % menjadi 46,9 menjadi 81,9 atau mengalami peningkatan 34,3 sehingga jumlah siswa yang mampu menghafal menjadi 26 siswa. Perbedaan penelitian yang dibahas peneliti, jika sebelumnya membahas tentang menghafal dzikir dan do'a dengan

menggunakan metode drill. Sedangkan penulis fokus untuk membahas penerapan strategi dan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri. Persamaan Peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti pembelajaran dalam al-qur'an.